

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Pemilihan Judul**

Perusahaan merupakan salah satu sarana untuk memenuhi kebutuhan hidup manusia, yang bertujuan untuk mendapatkan laba atau keuntungan yang seoptimal mungkin. Setiap perusahaan harus bisa bersaing ketat dalam menjalankan usahanya untuk kelangsungan hidup perusahaan itu sendiri. Untuk itu dalam menjalankan usahanya agar memenuhi permintaan pasar perusahaan berupaya menjual produk dengan harga bersaing lebih murah tanpa mengurangi kualitas produk tersebut. Untuk memenuhi permintaan pasar, perusahaan harus memperhitungkan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu unit produk yang tepat.

Dalam menentukan harga pokok produksi, informasi tentang biaya sangat dibutuhkan untuk mengklasifikasikan dan membebankan biaya-biaya produksi. Selain itu agar keputusan yang didasarkan pada informasi tersebut dapat digunakan dengan tepat. Penetapan harga jual yang lebih rendah dari harga pesaing dapat dilakukan jika suatu produk yang dihasilkan lebih rendah dalam menghitung harga pokok produksi yang dipengaruhi oleh besarnya jumlah biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi suatu produk. Biaya-biaya tersebut terdiri dari tiga unsur, yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Perhitungan yang lebih rinci akan memudahkan perusahaan untuk mengontrol biaya yang seharusnya dapat diminimalisir.

Jika perusahaan keliru dalam menghitung harga pokok produksi, maka dua kemungkinan yang akan terjadi perusahaan yang menentukan harga jual produk terlalu tinggi, maka harga jual produk menjadi tinggi sehingga produk tersebut akan sulit terjual. Akibatnya tidak dapat bersaing dengan produk yang sejenis yang dihasilkan oleh perusahaan lain. Sebaliknya, jika perusahaan yang menentukan harga jual terlalu rendah, maka harga jual produk menjadi rendah yang diakibatkan perusahaan tidak dapat menutup biaya produksi yang

dikeluarkan dalam proses produksi sehingga perusahaan mengalami kerugian yang dapat menghambat proses operasional perusahaan periode berikutnya. Jika harga pokok produksi yang ada telah diperhitungkan dan harga jual telah ditetapkan dengan sesuai maka laba sesuai yang diperoleh sesuai dengan yang diharapkan perusahaan. Untuk itu sangat diperlukan pengklasifikasian biaya-biaya yang tepat dan bijaksana dalam pengambilan keputusan.

Pengumpulan harga pokok produksi ditentukan berdasarkan sifat produksi dari produk yang dihasilkan, apakah bersifat terus menerus atau terputus-putus. Produksi yang dilakukan secara terus menerus menggunakan metode harga pokok proses (*Process Cost Method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi. Produksi yang dilakukan secara terputus-putus menggunakan metode harga pokok pesanan (*Job Order Cost Method*) sebagai dasar pengumpulan harga pokok produksi.

Pengumpulan harga pokok produksi oleh Bengkel Las Stenless DAFA terletak di jalan Serda Kakao Usman Ali No 1421 RT. 17 RW.05 Palembang dengan menggunakan metode harga pokok pesanan (*job order cost method*) dikarenakan sebagian besar poses produksinya berdasarkan pesanan yang diterima. Adapun contoh pesanan yang digunakan penulis yakni Kenopi. Dalam perhitungan harga pokok produksi, Bengkel Las Stenless DAFA tidak menghitung biaya listrik, biaya penyusutan dan pengklasifikasian biaya bahan baku maupun biaya bahan penolong. Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengambil judul Laporan Akhir ini dengan judul **“Analisis Penghitungan Harga Pokok Produksi Kenopi Bedasarkan Pesanan pada Bengkel Las Stenless DAFA”**.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan hasil pengamatan penulis pada Bengkel Las Stenless DAFA Palembang, maka penulis merumuskan permasalahan yang ada yaitu :

1. Belum tepatnya pengklasifikasian dalam memisahkan antara biaya bahan bahan baku dan bahan baku tidak langsung, beberapa bahan baku penolong/*overhead* pabrik diklasifikasikan menjadi satu dengan bahan

baku sehingga menyebabkan pembebanan biaya bahan langsung menjadi tinggi.

2. Biaya listrik pada unsur biaya overhead pabrik belum dibebankan dalam harga pokok produksi sehingga harga pokok produksi tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.
3. Perusahaan belum menghitung biaya penyusutan alat-alat produksi ke dalam biaya *overhead* pabrik sehingga menyebabkan biaya harga pokok produksi tidak mencerminkan harga jual yang sebenarnya.

### **1.3 Ruang Lingkup Pembahasan**

Dari permasalahan yang ada, penulis membatasi ruang lingkup pembahasan hanya pada penentuan harga pokok produksi Kenopi berdasarkan pesanan yang dihasilkan berupa: pengklasifikasian biaya bahan baku penolong atau *overhead* pabrik, perhitungan penggunaan listrik dalam memproduksi Kenopi ukuran 5x4m dengan model yang berbeda serta perhitungan penyusutan peralatan ataupun mesin pada Bengkel Las Stenless Dafa. Data yang digunakan untuk penganalisaan terfokus hanya kegiatan proses produksi pada tahun 2014.

## **1.4 Tujuan dan Manfaat Penulisan**

### **1.4.1 Tujuan Penulisan**

Tujuan penulisan laporan akhir ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk menganalisis pengklasifikasikan biaya bahan baku langsung, biaya bahan baku tidak langsung, serta biaya *overhead* pabrik dalam menetapkan harga pokok produksi.
2. Untuk menganalisis dan membandingkan biaya-biaya yang dibebankan ke dalam biaya *overhead* pabrik, agar dapat mencerminkan harga pokok produksi yang sebenarnya.

### 1.4.2 Manfaat Penulisan

Adapun manfaat penulisan laporan akhir ini adalah:

1. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan akuntansi biaya mengenai harga pokok produksi.
2. Memberikan masukan bagi perusahaan dalam mengenai masalah harga pokok produksi dan pengalokasian biaya yang dihadapi oleh perusahaan.
3. Sebagai bahan referensi dalam penulisan Laporan Akhir bagi Mahasiswa/i diperguruan tinggi jurusan akuntansi Politeknik Negeri Sriwijaya.

### 1.5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penulisan laporan akhir ini, diperlukan data yang akurat untuk menganalisis permasalahan. Data tersebut digunakan sebagai alat pengambilan keputusan atau pemecahan permasalahan.

Menurut Sanusi (2014:104) sumber data tergolong menjadi dua bagian, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer adalah data yang pertama kali dicatat dan dikumpulkan oleh pihak lain.
2. Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan dikumpulkan oleh pihak lain.

Berdasarkan pernyataan diatas, penulis menggunakan sumber data sekunder. Data sekunder yang didapatkan oleh penulis adalah berupa data pemakaian bahan baku, daftar aktiva, harga-harga, sejarah perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas per bagian, serta teori-teori yang menunjang penulisan laporan akhir.

Adapun pengumpulan data Menurut Sanusi (2014:105) yang dapat dilakukan dengan beberapa cara, seperti berikut :

1. Cara Survei merupakan cara pengumpulan data di mana peneliti atau pengumpulan data mengajukan pernyataan kepada responden baik dalam bentuk lisan maupun tertulis. Cara survei terbagi menjadi dua bagian yaitu :

- a. Wawancara (*interview*)  
Merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan dengan subjek penelitian.
  - b. Kuesioner  
Merupakan pengumpulan data seiring tidak memerlukan kehadiran peneliti, namun cukup diwakili oleh daftar pertanyaan (*kuesioner*) yang sudah disusun secara cermat terlebih dahulu.
2. Cara Observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek (orang), objek (benda) atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu.
  3. Cara Dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dan sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

Dari penjelasan di atas, dalam mengumpulkan data penulis menggunakan cara survei dengan teknik interview dan cara observasi.

1. Cara survei dengan menggunakan teknik interview, yaitu penulis tanya jawab secara langsung kepada pimpinan perusahaan.
2. Cara Observasi, yaitu penulis melakukan pengamatan secara langsung pada perusahaan dan pencatatan terhadap hal yang diteliti.

## 1.6 Sistematika Penulisan

Penulis akan menggambarkan secara jelas atas laporan akhir, berikut ini penulis uraikan secara ringkas mengenai sistematika penulisan yang akan dilakukan dalam pembuatan laporan akhir. Sistematika penulisan akan diuraikan secara garis besar mengenai masing-masing bab, sebagai berikut :

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab satu akan diuraikan mengenai latar belakang, rumusan masalah, ruang lingkup pembahasan, tujuan dan manfaat penulisan, metode pengumpulan data serta sistematika penulisan.

### **BAB II TINJAUAN PUSTAKA**

Pada bab ini penulis akan menguraikan tentang teori-teori yang berhubungan dengan pembahasan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dibahas oleh penulis yang meliputi pengertian dan tujuan akuntansi biaya, pengertian dan klasifikasi biaya, Pengertian dan unsur

harga pokok produksi, Metode dan manfaat informasi harga pokok produksi, dan metode penyusutan aktiva tetap.

### **BAB III GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN**

Pada bab ini akan diuraikan mengenai keterangan mengenai keadaan umum pada Bengkel Las Stenless Dafa Palembang yang meliputi sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi dan pembagian tugas, kegiatan usaha, proses produksi, laporan harga pokok produksi, dan data harga pokok produksi.

### **BAB IV PEMBAHASAN**

Pada bab ini penulis akan membahas dari permasalahan yang ada pada perusahaan yang meliputi: analisis terhadap biaya bahan baku, analisis terhadap biaya tenaga kerja langsung, analisis terhadap biaya *overhead* pabrik, dan perbandingan harga pokok produksi.

### **BAB V SIMPULAN DAN SARAN**

Bagian ini merupakan bab terakhir yang akan mengemukakan kesimpulan dari inti penulisan ini dari hasil penganalisaan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh penulis dan dilanjutkan memberikan saran-saran yang dapat dijadikan masukan bagi kemajuan Bengkel Las Stenless Dafa dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi perusahaan.